

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

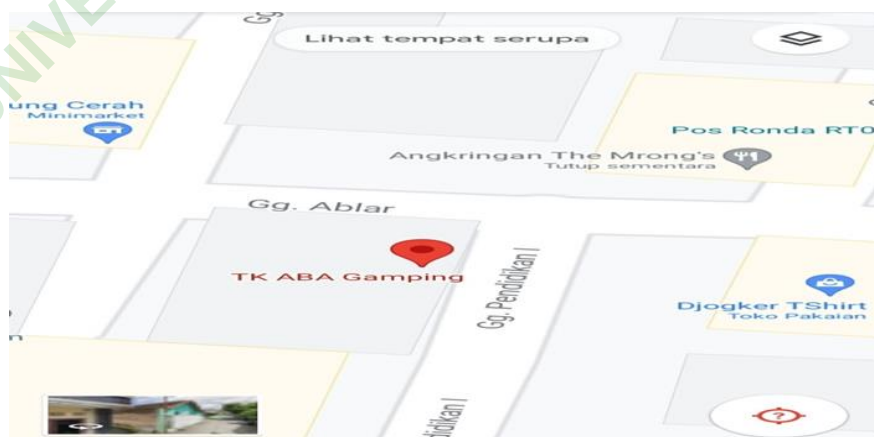
### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK ABA Gamping merupakan salah satu dari 44 TK yang ada di Gamping, terletak di Kecamatan Sleman yang sekarang beralamat Gamping Kidul, Ambarketawang, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, DIY 55294. Di TK ABA Gamping terdapat 2 kelas yaitu kelas A dan B dengan beberapa fasilitas seperti , papan tulis, tempat penyimpanan bekal, tempat bermain anak-anak, dan fasilitas lengkap dan memadai agar dapat memberikan kenyamanan dan rasa semangat belajar kepada anak.

TK ABA Gamping memiliki kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa siswinya yaitu seperti melukis. Untuk meningkatkan kesehatan siswa siswi TK ABA Gamping, sekolah menyediakan dua buah wastafel, Pendidikan kesehatan mengenai cara menjaga kesehatan (terutama saat pandemic Covid), Pendidikan kesehatan terkait personal hygiene, juga ada Pendidikan kesehatan terkait psikologi anak. Namun demikian, program peningkatan kesehatan berupa Pendidikan kesehatan dari pihak sekolah belum dilaksanakan secara rutin

Lokasi penelitian yaitu suatu wilayah atau tempat dimana penelitian dilakukan dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Sumber : *Google Maps*

## 2. Analisa univariat

### a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, perilaku. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin Responden yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Jenis Kelamin Di TK ABA Gamping**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Laki-Laki	17	42.5
Perempuan	23	57.5
Total	40	100.0

Sumber : data primer di olah 2023

Berdasarkan table 4.1 dapat terlihat bahwa responden terbanyak berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 23 responden (57.5%). Responden laki-laki sebanyak 17 responden (42.5%).

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Usia Responden**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
3	8	20.0
4	8	20.0
5	14	35.0
6	10	25.0
Total	40	100.0

Sumber : data primer di olah 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin responden, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori perempuan yaitu sebanyak 23 responden (57.5%). Karakteristik responden berdasarkan usia responden berdasarkan tabel 4.2, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori 5 tahun yaitu sebanyak 14 responden (35.0%).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Perilaku Cuci Tangan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Perilaku Cuci Tangan di TK ABA Gamping**

Perilaku cuci tangan	Frekuensi	Prosentase
Baik	8	20.0
Cukup	31	77.5
Kurang	1	2.5
Total	40	100.0

Sumber : data primer di olah 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Perilaku Cuci Tangan, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 31 responden (77,5%).

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

Karakteristik digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan perilaku agar memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden anak-anak usia prasekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian azizzah (2017) yang memperoleh hasil bahwa mayoritas perilaku cuci tangan hidup bersih dan sehat. Jenis kelamin perempuan lebih besar dibandingkan jumlah laki-laki.

### **2. Gambaran Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Usia Prasekolah**

Berdasarkan hasil penelitian pauzan dkk (2017) Sebagian besar anak memiliki perilaku mencuci tangan yang baik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pauzzan dkk (2017) mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pada anak di TK ABA Gamping menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berperilaku cukup. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kemenkes, RI (2010), yang menyatakan bahwa seseorang yang telah paham akan pentingnya

CTPS belum tentu mereka mampu mempraktikkannya secara otomatis. Terbukti dari data pengenalan pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Indonesia yang telah dimulai sejak 5th dimana pentingnya CTPS menunjukkan hasil cukup rendah pada waktu penting mencuci tangan setelah jabat tangan, membuang air kecil dan buang besar, sebelum makan, sesudah makan, dll.

Perilaku inilah respon individu terhadap suatu stimulus atau tindakan yang bisa diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan, baik di sadari maupun tidak disadari (wawan & Dewi, 2017). Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen meliputi ras, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, bakat bawaan, dan intelegesi sedangkan faktor eksogen mencakup lingkungan (usia, Pendidikan pekerjaan, agama, social ekonomi, dan kebudayaan). Perilaku cuci tangan perlu diberdayakan agar anak tau, mau, dan mampu menerapkan perilaku cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabu untuk mencegah terjangkitnya kuman/bakteri.

### 3. Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata yang dapat dilihat dari table 4.1 didapatkan bahwa perilaku anak tentang cuci tangan pakai sabun yang memiliki perilaku cukup yaitu 31 responden dengan persentase (77,5%) dan menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan baik tentang cuci tangan anak. Melalui Pendidikan kesehatan, anak mendapatkan pengetahuan pentingnya perilaku cuci tangan pakai sabun sehingga anak tau manfaat dari cuci tangan pakai sabun. Hal ini tentunya memerlukan bimbingan dan arahan yang diberikan oleh guru ataupun dari tenaga kesehatan dimulai dari memberikan penyuluhan mengenai cuci tangan pakai sabun. (wawan 2019).

### 4. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada saat penelitian, di peroleh hasil karakteristik responden menurut jenis kelamin pada table 4.1 diatas

diketahui bahwa keseluruhan responden dalam penelitian ini paling banyak berada di perempuan sejumlah 23 anak ( 57.5%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi kelas atau pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki bisa memberikan dampak positif bagi kehidupannya ( Yusmanijah,2018)

#### 5. Usia

Usia merupakan salah satu faktor penting dalam berperilaku. Berdasarkan teori, seiring bertambahnya usia seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis( mental). Pertumbuhan fisik ada 4 kategori yaitu perubahan ukuran,perubahan proporsi,hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Pada aspek psikologis( mental), cara berfikir seseorang akan semakin bijaksana. Berdasarkan teori Adventus dkk (2019) penyebab lain dikarenakan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah tidak lengkap, salah satunya tidak tersedia sabun dan tisu. Salah satu faktor pendukung perilaku adalah tersedianya fasilitas atau sarana.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada saat penelitian, diperoleh hasil karakteristik responden umur pada table 4.2 diketahui bahwa keseluruhan responden dalam penelitian ini paling banyak pada usia 5 tahun ( 35.0%). Anak-anak merupakan salah satu manusia yang rentan terhadap pergantian tumbuh kembang dimulai saat bayi hingga menjadi remaja.( Dina & Marynda 2020).

#### C. Kebiasaan Mencuci Tangan

Karakteristik responden berdasarkan Perilaku Cuci Tangan, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 31 responden (77,5%).

Mencuci tangan dengan menggunakan sabun adalah suatu kebiasaan baik yang hendaknya ditanamkan sejak masih usia dini. Pada anak usia pra sekolah, yang masih polos serta memiliki daya ingat yang baik, perlu untuk diperkenalkan pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun agar kebiasaan baik tersebut dapat diingat dan diterapkan hingga mereka dewasa nantinya. Tidak dapat dipungkiri pula bahwa pada anak usia pra sekolah

pengetahuan dan perilaku mereka dalam mencuci tangan memang belum maksimal dan belum sepenuhnya baik, terkadang yang dilakukan anak hanyalah membasahi tangan dengan air. Hal tersebut berhubungan dengan pengetahuan yang kurang dimiliki anak, dimana kurangnya informasi mengenai bagaimana cara cuci tangan dengan benar banyak anak yang melakukan cuci tangan hanya dengan membasahi tangan mereka dengan menggunakan sabun (Pamularsih, 2022).

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada anak usia pra sekolah di TK ABA Gamping ditemukan fakta bahwa sebagian besar murid adalah murid perempuan yaitu sebanyak 19 murid dari total 33 murid atau 57.6%, dengan rentang usia terbanyak adalah usia 5 tahun sebanyak 13 murid atau 39.4%. Kemudian hasil dari sumber perilaku cuci tangan ditemukan bahwa sebagian besar murid memiliki perilaku cuci tangan yang cukup yaitu sebanyak 27 murid atau 81.8% sedangkan 6 murid masih kurang baik dalam perilaku cuci tangan dengan sabun. Anak prasekolah berada diperiode penting perkembangan yaitu sekitar 4 hingga 6 tahun pada usia ini anak mulai aktif beradaptasi, bersosialisasi dan bermain dengan lingkungannya, sehingga perilaku anak di sekolah bermacam macam (Rivanica, dkk (2023)).

Anak usia pra sekolah memang masanya adalah bermain, dengan bermain mereka dapat mengeksplor pengetahuan dan belajar melalui praktek langsung. Perkembangan fisik motorik dan akal akan semakin berkembang pada anak yang aktif bermain. Hal tersebut tentu saja akan membuat tangan dan bahkan mungkin seluruh tubuh menjadi kotor, sementara pada anak usia pra sekolah tersebut sebenarnya belum paham dan belum mengetahui fungsi pentingnya mencuci tangan dengan sabun, mereka belum paham bahwa tangan yang kotor dapat membawa banyak kuman dan penyakit dan bahwa dengan mencuci tangan menggunakan sabun akan dapat membantu mematikan kuman yang menempel di tangan sehingga menghindarkan masuknya kuman melalui sentuhan tangan dengan mata, mulut dan hidung.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 jenis kelamin. Hasil ini sejalan dengan Rivanica, dkk (2023) yang dalam penelitiannya menemukan

bahwa teknik cuci tangan pakai sabun pada anak usia pra sekolah sebagian besar masuk dalam kategori baik.

**D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti dilakukan secara langsung ( *luring* ) dengan membagikan kuesioner kepada anak-anak waktu yang diberikan sudah cukup dari pihak sekolah akan tetapi anak-anak kurang kondusif.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA